

PERANCANGAN TAMAN EDUKASI ANAK DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Umar Labonsa^{1,*}, Bakhtiar², Ahmad Bagulu³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Jl. Jaksa Agung Suprpto No.34, Kota Gorontalo,96138

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Jl. Jaksa Agung Suprpto No.34, Kota Gorontalo,96138

³Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Jl. Jaksa Agung Suprpto No.34, Kota Gorontalo,96138

*umar.chitect17@gmail.com

ABSTRACT.

Umar Labonsa, 201702014: The Designing of Children's Education Park in Gorontalo City through Behavioral Architecture Approach. Under the guidance of Bakhtiar, ST., M. Ars and Achmad Bagulu, ST.

The design of a Children's Educational Park through Behavioral Architecture Approach in the City of Gorontalo is intended to create a more effective park. The creative and innovative breakthroughs make visitors do not just relax, gather and have a vacation but also get an education. The education embodied is specifically for children in accordance with the behavior and developments of the current era. The Behavioral Architecture approach is applied by Cognitive education method. Cognitive-based educational models will focus on children's mental activity. Determining the location for the design object is located in Kec. Central City Gorontalo City, Gorontalo Province.

The results of the analysis related to the perception, thought, memory, and information processing. Those indicators enable a person to acquire knowledge, solve problems, and plan for the future, or all psychological processes related to how individuals learn, pay attention, observe, imagine, assess, and think about the surrounding environment. The aim of this design is to create a park with an educational theme that is located in Kota Tengah District, Gorontalo City. The design of this educational park is specifically for the development of non-formal education for children. The manifestation of the application of the Behavioral Architectural Concept is focused on the psychological function or the atmosphere and the impression of the environment that is obtained from the design spatial pattern. The design process includes site analysis, climatology, circulation, zoning, vegetation, utilities and the appearance of the building facade. The design of this children's educational park has space programs such as management building, education building, animal education room, plant education room, outdoor play room and other public facilities that are adjusted based on architectural behavior patterns. This spatial unit forms a container that can provide education for children (visitors) in Gorontalo City during school holidays.

Keywords: Children's Education Park, Behavioral Architecture, City of Gorontalo

ABSTRAK.

Perancangan Taman Edukasi anak dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kota Gorontalo dimaksudkan untuk mewujudkan taman yang lebih efektif dengan terobosan kreatif dan inovatif agar pengunjung tidak hanya sekedar bersantai, berkumpul, dan berlibur tetapi juga pengunjung dapat mendapatkan pendidikan dalam taman terutama diperuntukan bagi anak-anak yang sesuai dengan perilaku dan perkembangan zaman saat ini. Pada perancangan Taman edukasi anak ini diterapkan pendekatan "Arsitektur Perilaku". Metode edukasi yang akan diterapkan adalah metode pendidikan Kognitif. Model pendidikan berbasis kognitif akan menitik beratkan pada aktifitas mental anak. Penentuan lokasi untuk objek perancangan terletak di Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Dari hasil analisis yang diterapkan pada penelitian meliputi semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau

semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, menilai, serta memikirkan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari perancangan Taman Edukasi Anak di Kota Gorontalo adalah untuk menciptakan taman yang benuansa edukasi yang letak perancangan berada di Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Perancangan Taman edukasi ini di khususkan untuk pengembangan pendidikan non-formal bagi anak-anak. Wujud penerapan Konsep Arsitektur perilaku di fokuskan pada fungsi psikis atau suasana dan kesan lingkungan yang didapatkan dari pola ruang perancangan. Proses desain perancangan meliputi, analisa site, klimatologi, sirkulasi, zonasi, vegetasi, utilitas dan bentuk penampilan fasad bangunan. Perancangan Taman edukasi anak ini memiliki program ruang seperti, Gedung pengelola, Gedung Edukasi, Ruang edukasi hewan, Ruang Edukasi tanaman, Ruang bermain *Outdoor* dan fasilitas umum lainnya yang disesuaikan berdasarkan pola perilaku arsitektural. Kesatuan ruang ini membentuk suatu wadah yang dapat memberikan edukasi bagi anak-anak (pengunjung) yang ada di kota gorontalo pada waktu libur sekolah.

Kata Kunci: Taman Edukasi Anak, Arsitektur Perilaku, Kota Gorontalo

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat dunia, karena dengan adanya proses pendidikan lewat belajar manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan tersebut mereka mampu mengelola sumber daya alam yang ada untuk bertahan hidup (*survive*). Peraturan tentang pendidikan yang ada di Indonesia telah diamanatkan lewat Undang-undang nomor 20 tahun 2003, yang membagi tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan in-formal, pendidikan formal, dan pendidikan non-formal. Pengetahuan didapatkan tidak selalu berasal dari pendidikan formal yakni pendidikan lewat bangku sekolah, tetapi juga bisa diraih lewat pendidikan in-formal dan non-formal.

Pendidikan in-formal merupakan pendidikan yang berasal dari orang tua dan merupakan pendidikan mendasar yang didapatkan oleh anak-anak. Pendidikan non-formal merupakan bentuk pendidikan yang didapatkan di luar sekolah. Pendidikan ini menjadi salah satu pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah lewat sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 26 ayat 4, dijabarkan tentang satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga pelatihan, lembaga kursus, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan non-formal bersifat fleksibel, dan bisa ditemui diluar pendidikan formal atau sekolah.

Berdasarkan Bab tugas dan fungsi pada peraturan Wali Kota Gorontalo nomor 15 tahun 2017, pasal 7 bahwa satuan pendidikan non-

formal berbentuk sanggar kegiatan belajar Kota Gorontalo yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan dibidang PAUD, pembinaan pendidikan keluarga, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta pendidikan kursus dan pelatihan. (Muttaqin, A., Amanati, R., & Faisal, 2017) Pendidikan non-formal yang berbentuk kegiatan belajar masyarakat merupakan pendidikan yang menjadi alternatif yang cukup efektif dan menjadi pilihan untuk menjawab kebutuhan belajar masyarakat yang semakin dinamis atau yang terus bergerak mengikuti arus perkembangan zaman. Sama seperti pendidikan formal yang memiliki wadah berupa sekolah, pendidikan nonformal juga membutuhkan wadah yang menarik agar dapat mengedukasi masyarakat yang ingin belajar. Untuk menciptakan wadah atau tempat yang menarik tentunya membutuhkan konsep desain yang bisa membuat masyarakat nyaman dan selalu tertarik untuk datang. Salah satunya adalah Taman edukasi. Wadah pendidikan seperti taman edukasi merupakan sarana edukasi masyarakat yang menarik. (Martin, D., & Endangsih, 2018) Taman edukasi merupakan tempat terbuka yang memiliki luasan tertentu didalamnya terdapat banyak jenis vegetasi yang dikombinasikan dengan fasilitas pengembangan ilmu pengetahuan tertentu

Di Indonesia banyak taman edukasi yang terkenal salah satunya adalah taman pintar yang berlokasi di Kota Yogyakarta yang merupakan taman yang bernuansa edukasi. Taman yang dibangun sejak 2006-2008 ini menjadi penunjang pendidikan non-formal bagian anak-anak usia dini, prasekolah, anak-anak remaja hingga dewasa. Selain bernuansa Pendidikan

taman ini menjadi salah satu tempat rekreasi keluarga yang paling sering dikunjungi. Di Kota Gorontalo juga terdapat area taman yang menjadi pilihan masyarakat ketika waktu libur. Beberapa taman yang cukup terkenal dan menjadi pilihan keluarga untuk berkunjung diantaranya, Taman Kota Gorontalo, Taman Lahilote, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Tengah. Pada umumnya, memang sejumlah taman yang adadi Kota Gorontalo sudah mampu memberikan fungsi sebagai ruang terbuka hijau kota, dan menjadi pilihan bagi masyarakat Kota Gorontalo. Hanya saja kebanyakan taman yang ada, dari sisi perawatan, fasilitas penunjang, penataan ruang, dan aturan-aturan taman pada kenyataanya belum bisa di kelola dengan baik.

(Thalib, 2016), bahwa persoalan taman kota yang terletak di Kota Gorontalo memiliki permasalahan pada minimnya fasilitas, tempat sampah, dan kurangnya sarana tempat duduk yang nyaman dan wifi yang tidak aktif. Selain itu terdapat keluhan dari masyarakat terkait dengan kualitas penataan taman kota yang tidak memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya responsifnya petugas Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Gorontalo dalam melihat keadaan taman. Masih banyak pohon-pohon yang tidak terawat, fasilitas yang rusak, sampah-sampah yang berserakan, dan aturan yang tidak jelas, sehingga taman dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk pacaran, mabuk-mabukan dan lain-lain. ditambah lagi secara umum taman yang ada di Kota Gorontalo belum mampu menyediakan fasilitas untuk menunjang pendidikan, hal ini mengakibatkan lambat laun ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke taman akan menurun dan akhirnya taman-taman yang ada tidak berfungsi lagi.

Untuk mewujudkan taman yang lebih efektif perlu adanya terobosan kreatif dan inovatif agar pengunjung tidak hanya sekedar bersantai, berkumpul, dan berlibur tetapi juga pengunjung dapat mendapatkan pendidikan dalam taman terutama diperuntukan bagi anak-anak yang sesuai dengan perilaku dan perkembangan zaman saat ini. Untuk itu, perlunya membuat wadah pendidikan dengan fungsi Taman Edukasi di Kota Gorontalo untuk menciptakan masa depan generasi yang cerdas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Jl. Arief Rahman Hakim, Kel, Liluwo, Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.



Gambar 1. Lokasi Perancangan
(sumber Analisis Pribadi 2021)

Penentuan site dilakukan dengan menggunakan perbandingan tiga alternatif lokasi dan di pilih dengan menggunakan metode skoring. Skoring merupakan metode pemberian nilai terhadap kelayakan dari suatu objek. Ketiga alternatif site di atas merupakan objek yang akan di pilih berdasarkan kriteria kelayakan perancangan taman edukasi. Kriteria tersebut meliputi. Kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Kota (RTRW), aksesibilitas, potensi, waktu tempuh, topografi, utilitas, dan pencapaian.

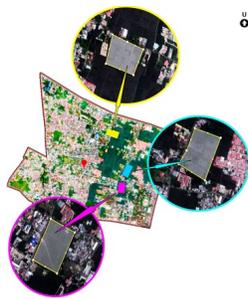
- 1) Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa: data primer (luas lahan/identifikasi masalah, menguasai masalah-masalah yang ada pada kondisi dilapangan). Dan dapat berupa data sekunder.
- 2) Mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan survey (observasi) lapangan, studi literatur, dan studi komparasi,
- 3) Analisis data, dengan mengidentifikasi rumusan masalah dan mengelompokan masalah yang ada serta menganalisis visual, bentuk, fungsi, sirkulasi ruang, pemilihan struktur, serta pendekatan desain yaitu Pendekatan Arsitektur Perilaku
- 4) Sintesa, hasil analisa disimpulkan untuk memperoleh persyaratan tertentu dalam penentuan acuan perancangan arsitektur
- 5) Pra-perancangan, menguraikan gambaran umum atau usulan desain dari perancangan Taman Edukasi Anak di Kota Gorontalo

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pemilihan Lokasi
Lokasi perancangan taman edukasi anak berada di Kota Gorontalo, dengan ketentuan

memiliki dasar pertimbangan dan kriteria yang memenuhi syarat perancangan. Ada sembilan kecamatan yang ada di Kota Gorontalo selanjutnya akan di pilih tiga kecamatan Kota untuk di jadikan alternatif pada pemilihan Lokasi. Letak lokasi perancangan ditentukan berdasarkan aturan perancangan yaitu:

- a) Peruntukan RTRW Kota Gorontalo 2010-2030
- b) Memiliki sarana prasarana penunjang
- c) Memiliki Aksesibilitas yang baik



Gambar 2. Analisa Pemilihan Site (sumber Analisis Pribadi 2021)

2. Pemilihan Site

Pemilihan Site ditentukan setelah lokasi Perancangan dari ketiga alternatif di atas telah diseleksi dan mendapatkan satu Lokasi terpilih. Kemudian site akan diseleksi berdasarkan alternatif yang ada, dengan menggunakan metode skoring. Skoring merupakan metode pemberian nilai terhadap kelayakan dari suatu Objek. Nilai akan di berikan berdasarkan kriteria perancangan yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kondisi eksisting pada masing-masing alternatif site. Nilai tertinggi akan di gunakan sebagai syarat untuk menentukan site terpilih.



Gambar 3. Kondisi Eksisting Site (sumber Analisis Pribadi 2021)

a. Analisa organisasi Ruang

Konsep ruang pada perancangan Taman Edukasi Anak di bentuk dengan menganalisa beberapa hal yaitu:

1) Pelaku/Pengguna

Analisa pelaku dalam taman yaitu pengguna/manusia yang datang dan beraktifitas di dalam taman edukasi anak kelompok pelaku kegiatan dalam Perancangan

Pengelola

- a) Admin
- b) Pemandu kegiatan
- c) Security
- d) mekanik
- e) Cleaning service

Pengunjung

- a) Orang tua anak
- b) Anak-anak (3-18 tahun)

2) Perilaku

Analisa pelaku merupakan proses penentuan peta sifat perilaku pengguna yang berpengaruh pada penempatan zonasi ruang.

Analogi bentuk dan transformasi bentuk bangunan

Bagian yang perlu diperhatikan dalam perancangan desain adalah ide bentuk dan gagasan yang menjadi dasar dari bentuk perancangan. Bentuk merupakan Kemudian bentuk yang ada akan di transformasikan dari makna mendasar dari bentuk yang dipilih menjadi bentuk fisik desain yang akan mempengaruhi penempatan sirkulasi, zonasi dan fungsi perancangan. Ide bentuk perancangan terinspirasi dari bentuk otak manusia. Makna yang diambil adalah sesuai dengan tema perancangan yang berhubungan dengan edukasi. Otak manusia memiliki jaringan syaraf yang saling berhubungan dan mendukung kerja satu sama lain. Syaraf-syaraf tersebut berfungsi untuk menerima, mengolah, dan menyampaikan rangsangan dari seluruh organ tubuh. Jaringan yang saling berhubungan ini akan di transformasikan sebagai bentuk tata zonasi dalam perancangan yang membentuk gagasan

dan edukasi bagi anak-anak yang datang ke taman edukasi ini.

Penerapan konsep Arsitektur perilaku

(Lie Sheila, 2014) Penerapan Konsep Arsitektur perilaku di fokuskan pada fungsi psikis, fungsi psikis merupakan suasana atau kesan lingkungan yang didapatkan dari pola ruang. Yang akan ditonjolkan dalam perancangan dengan konsep ini adalah dari segi Penerangan dalam taman, warna yang di gunakan di setiap zonasi, suara atau akustik yang di mainkan, bentuk yang dinamis, serta sirkulasi yang mudah di capai. Hal ini akan mempertajam kepekaan indra yang menunjang fungsi perancangan sebagai taman edukasi anak.

Metode edukasi yang akan diterapkan adalah metode pendidikan Kognitif. Model pendidikan berbasis kognitif akan menitik beratkan pada kegiatan pengukuran didalam proses evaluasi pendidikan. semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, menilai, serta memikirkan lingkungan sekitarnya.



Gambar 4. Site Plan (sumber Analisis Pribadi 2021)

Site Plan menyajikan gambaran keseluruhan dari perancangan Taman Edukasi Anak di Kota Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Berdasarkan Analisa konsep ide bentuk dari perancangan ini maka wujud ide tersebut mempengaruhi tampilan bentuk **site plan**.



Gambar 5. Tampak Gedung Pengelola (sumber Analisis Pribadi 2022)

Bangunan Pengelola merupakan bangunan untuk pelaku yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan taman. seperti, fungsi manajerial, administrasi, pemandu taman, medis, perawatan taman, dan pengamanan taman.

fasade bangunan dibentuk berdasarkan Analisa yang berkaitan dengan arsitektur perilaku yang dipadukan dengan konsep modernis melalui permainan struktur dengan pola yang sederhana yang juga memiliki kesan estetik. Pola bentuk dasar lingkaran dan bentuk bukaan yang besar memberikan kesan terbuka dan bersahabat Ketika pengunjung memasuki bangunan ini.



Gambar 6. Tampak Gedung Edukasi (sumber Analisis Pribadi 2022)

Bangunan Edukasi di peruntukan untuk pelaku yang mengunjungi taman edukasi anak ini. Pola bentuk disesuaikan dengan bentuk sirkulasi yang ada di dalam taman yakni sirkulasi radial. Pada tampilan fasad bangunan ini juga di buatkan teras memanjang untuk area transisi sebelum masuk ke dalam bangunan. Didalamnya terdapat ruang-ruang edukasi dan ruang bermain indoor. Pengunjung dapat menikmati nuansa edukasi sejarah, budaya, sains dan zona beramin indoor didalamnya.



Gambar 7. Tampak Bangunan penunjang (sumber Analisis Pribadi 2022)

Bangunan Penunjang ini diperuntukan untuk melengkapi kebutuhan pelaku kegiatan di dalam taman edukasi anak, baik dari pengelola maupun pengunjung. Bangunan penunjang yang dirancang dalam taman ini disesuaikan dengan kebutuhan pengguna seperti, Pos Jaga, WC Umum, Gazebo, dan Warung makan (*foodcourt*).



Gambar 8. Zona Bermain Outdoor
(sumber Analisis Pribadi 2022)

Zona Bermain anak dibuat di luar bangunan atau *Outdoor*, zona bermain anak ini dirasa efektif sebagai bentuk penerapan model edukasi kognitif yang menitik beratkan pada aktifitas mental dan fisik anak sehingga selain bermain anak juga mendapatkan Latihan berfikir, bekerja sama, dan bersosial dengan anak lainnya.



Gambar 9. Zona Edukasi Renang
(sumber Analisis Pribadi 2022)

Zona Renang ini sebagai wahana bagi anak untuk mengekspresikan diri mereka lewat renang. Disini kedalaman kolam renang disesuaikan dengan umur dan kebutuhan anak. Dilengkapi dengan edukasi renang dan juga disediakan ruang ganti dan juga berfungsi sebagai WC Umum.



Gambar 10. Zona Edukasi Hewan
(sumber Analisis Pribadi 2022)

Selasar Taman Outdoor menyediakan fasilitas petualangan edukasi tentang pengenalan hewan. Dari sini pengunjung diajak untuk menyusuri selasar dengan dipertunjukkan dengan jenis-jenis hewan dalam bentuk patung dan gambar, juga dilengkapi dengan keterangan masing-masing hewan tersebut.

KESIMPULAN

Perancangan Taman Edukasi Anak di Kota Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku merupakan suatu proses perancangan taman benuansa edukasi yang letak perancangan berada di Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Perancangan Taman edukasi ini di khususkan untuk pengembangan pendidikan nonformal bagi anak-anak. Menggunakan pendekatan Arsitektur perilaku yaitu mempelajari perilaku belajar anak-anak dan pengaruhnya terhadap perancangan. Semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, menilai, serta memikirkan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya arsitektur perilaku menyatukan konsep perilaku tersebut menjadi satu kesatuan objek perancangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya persembahkan kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik dan Sains, Ibu Nini A. Kiay Demak, ST.
2. Ketua Program Studi Arsitektur, Ibu Atrila Latinulu, S.Pi., M.Si
3. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, Bapak Bakhtiar, ST., M. Ars dan Bapak Ahmad Bagulu, ST.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf di lingkungan Universitas Bina Taruna Gorontalo.
5. Kepada orang tua, saudara dan keluarga yang selalu memberikan motivasi.
6. Kepada seluruh senior dan teman-teman di lingkungan Kampus Atas Fakultas Teknik

dan Sains khususnya di Prodi Teknik Sipil, Arsitektur dan Perencanaan Wilayah.

7. Kepada seluruh angkatan 17 khususnya di Prodi Arsitektur.
8. Kepada seluruh perintis dan anggota UKK BOPM SWARA yang telah memberikan ruang belajar dan pengalaman berharga kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Febriandi, H.C., Widyarthara, A., & Sukowiyono, G. (2017). **Taman Belajar Dan Bermain Anak Di Kota Balikpapan.** Pengilon: Jurnal Arsitektur.
- 2) Lie Sheila. (2014). **Kajian Penggunaan Ruang Publik Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku** (Studi Kasus: PK Di Jalan Sutomo. Departemen Arsitektur Fakultas Teknik: Universitas Sumatera Utara.
- 3) Martin, D., & Endangsih, T. (2018). **Perancangan Taman Edukasi Dengan Pendekatan High Tech.** Maestro, 1(2), 92–100.
- 4) Muttaqin, A., Amanati, R., & Faisal, G. (2017). **Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.** Novianty, M. (n.d.). Taman Edukasi Profesi Dan Rekreasi Anak Di Yogyakarta.
- 5) Thalib, T. (2016). Thalib, T. (2016). **Kinerja Pegawai Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Gorontalo dalam Penataan Taman Kota.** **Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik.** Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, .
- 6) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang **Sistem Pendidikan Nasional**
- 7) Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Gorontalo No. 15 Tahun 2017 tentang **Satuan Pendidikan Nonformal sanggar kegiatan belajar Kota Gorontalo**